

Pengaruh Pola Pikir Ibu Terhadap Kecenderungan Stunting di Desa Sidodadi

Afrakh Ainun Nisa

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Address: Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144
e-mail: 200301110079@student.uin-malang.ac.id

Mukhamad Zaenal Arifin

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Address: Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144
e-mail: 200401110111@student.uin-malang.ac.id

Putri Juliana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Address: Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144
e-mail: 200302110041@student.uin-malang.ac.id

Rofidah Nur Fitria

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Address: Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144
e-mail: fidah2910@gmail.com

Salman Al Farisi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Address: Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144
e-mail: salmanal8619@gmail.com

Ahmad Makki Hasan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Address: Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144
e-mail: ahmadmakkiah@pba.uin-malang.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v4i1.2422

Abstract

Stunting is a slowing of growth in children whose height is shorter than children of their age and also has an impact on the psychological, intellectual, mental, psychological, and motor. As many as 43.5% of cases of stunting in Indonesia are experienced by children under five with a vulnerable mother's age between 14-15 and ages between 16-17 years as much as 22.4% are the result of early marriages. The purpose of this study was to find out how the mother's mindset influences the tendency of stunting in Sidodadi Village. This study uses a quantitative approach to the type of

research to measure the value of the variables studied. Primary data is in the form of mother's mindset and upbringing, secondary data on stunting events which are influenced by mother's upbringing. The research sample consisted of 62 toddlers from 7 hamlets with an age range of 0-59 months as of August 2022. Data collection used a simple random sampling technique. Data on maternal parenting patterns were obtained through interviews with village midwives. From the data using the SPSS program, the maximum score on the mother's mindset scale is 24, the minimum score is 12 and the average is 18.22, while the maximum score on the parenting scale is 21, the minimum is 13 and the average is 15.59. From the associative test obtained an F value of 84.961 and a significance value of 0.000. Stunting in Sidodadi village is caused by several factors, one of which is parenting style and mother's mindset.

Keywords: *Stunting; parenting style; mother's mindset*

Abstrak

Stunting merupakan perlambatan pertumbuhan pada anak yang tinggi badannya lebih pendek daripada anak seusianya serta juga berdampak pada psikologis, intelektual, mental, psikis, dan motorik. Sebanyak 43,5% kasus stunting di Indonesia yang dialami anak balita dengan rentan usia ibu antara 14-15 dan usia antara 16-17 tahun sebanyak 22,4% dari hasil pernikahan dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola pikir ibu terhadap kecenderungan stunting di Desa Sidodadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Data primer berupa mindset dan pola asuh ibu, data sekunder kejadian stunting yang dipengaruhi oleh pola asuh ibu. Sampel penelitian merupakan 62 balita berasal dari 7 dusun dengan rentang usia 0 – 59 bulan per Agustus 2022. Pengumpulan data menggunakan teknik simple random sampling. Data pola asuh ibu didapatkan melalui hasil wawancara dengan Bidan desa. Dari data menggunakan program SPSS didapatkan hasil skor maksimal skala mindset ibu adalah 24, score minimal 12 dan rata-rata sebesar 18,22, sedangkan skor maksimal skala pola asuh adalah 21, minimal 13 dan rata-rata 15,59. Dari uji asosiatif didapatkan nilai F 84,961 dan nilai signifikansi 0,000. Stunting di desa Sidodadi disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pola asuh anak dan mindset ibu.

Kata Kunci: *Stunting; pola asuh anak; pola pikir Ibu*

A. Pendahuluan

Stunting merupakan kecenderungan anak-anak memiliki skor tinggi badan menurut usia HAZ (Height for Age Z-score) dimana penghitungannya mengalami pengurangan berdasarkan nilai standar tinggi yang sesuai dengan usia dan jenis kelamin dari standar populasi dengan membaginya dengan standar deviasi standar populasi. Potensi anak-anak yang mengalami pertumbuhan yang terhambat merupakan bagian

dari perlambatan pembaharuan pertumbuhan linear, dalam artian sekelompok anak-anak terlalu pendek untuk usia mereka.¹

Pada pendefinisian lainnya stunting disebut sebagai masalah yang ditimbulkan oleh kekurangan gizi kronik yang menyebabkan sehingga terjadi pertumbuhan yang gagal, dimana hal ini dapat terjadi saat anak masih dalam kandungan seorang ibu, hingga anak berusia dua tahun. Tidak hanya itu, kerusakan yang diakibatkan oleh stunting juga termasuk pada hambatan psikologis, intelektual, mental, psikis dan motorik, tinggi badan yang pendek diusia dewasa, manifestasi yang buruk di sekolah, bahkan penghambatan tinggi badan yang pendek dan gangguan metabolik diusia dewasa.²

Di Indonesia sendiri, stunting menjadi salah satu permasalahan kesehatan dimasyarakat yang harus ditangani. Kasus stunting sebanyak 43,5% yang dialami anak balita dimana rentan usia ibu antara 14-15 tahun dari hasil pernikahan dini, juga usia ibu antara 16-17 tahun sebanyak 22,4% yang dialami Indonesia saat ini tentu menjadi faktor utama dari penurunan kesehatan.³ Dalam hal ini, tim pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Uin Maliki Malang melakukan penelitian terkait pengaruh pola pikir ibu terhadap kecenderungan stunting dengan menyoroti masalah stunting yang terjadi di desa Sidodadi yang merupakan salah satu desa dari 13 desa / kelurahan yang berada di Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur yang saat ini menjadi mitra.

Penyorotan masalah stunting yang tidak jauh dari pembahasan tentang pernikahan dini, kehamilan, dan persalinan pada usia remaja diambil dengan melihat kondisi ibu-ibu muda yang masih remaja di desa sidodadi. Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat masa kehamilan serta setelah persalinan sangat mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting. Adapun faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya stunting yaitu postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang

¹ Leroy, Jef L., and Edward A. Frongillo. "Perspective: what does stunting really mean? A critical review of the evidence." *Advances in Nutrition* 10.2 (2019): 196-204.

² Sutrio, Sutrio, Usdeka Muliani, and Yulia Novika. "Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Kejadian Stunting di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 1.2 (2021): 427-434.

³ Khosiah, N., Dirgayunita, A., Soliha, I. A., & Adawiyah, R. (2022). Edukasi pernikahan dini dalam upaya pencegahan stunting pada Jam'iyah Muslimat Al-Barokah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 436.

terlalu dekat, ibu yang berada di usia remaja, juga kurangnya asupan gizi saat masa kehamilan.⁴

Tim Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Uin Maliki Malang, selain kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi balita juga menemukan bahwa masih adanya ibu Hamil dengan kekurangan energi kronis (KEK) di desa Sidodadi. Faktor keturunan, resiko sakit akibat perubahan musim pancaroba, dan yang paling penting adalah pola pikir ibu, dimana saat memberikan asupan makan untuk anaknya, jika sudah makan sekali maka sudah dianggap tuntas memberikan asupan makan. Pemberian asupan sayur dan buah yang masih minim, juga tidak memberikan susu bubuk melainkan memberikan susu kotak cair yang mengandung banyak pengawet.

Keadaan pernikahan dini dan pola pikir ibu yang salah akibat kurangnya pengetahuan menghasilkan kecenderungan stunting di desa Sidodadi. Oleh karena itu, tim Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Uin Maliki Malang melakukan penelitian ini dengan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola pikir ibu terhadap kecenderungan stunting.

Adanya kaitan antara hubungan kekurangan gizi di masa kanak-kanak juga hasil dari sumber ekonomi merupakan pandangan yang dipegang secara luas oleh masyarakat.⁵ Faktor kemiskinan tentunya juga memiliki peran penting yang menyebabkan masyarakat, khususnya para ibu muda ini kurang memberikan nutrisi sesuai anjuran dokter kepada anak dan calon bayinya. Faktor pendidikan dimana sebagian besar dari ibu yang memiliki latar pendidikan yang hanya sampai Sekolah Dasar SD/ Sederajat, hingga faktor hamil diluar nikah, dimana calon ayah dan calon ibu belum memiliki kesiapan secara mental, psikis dan material untuk menjadi orang tua.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh pola asuh ibu terhadap kecenderungan stunting yang terjadi pada balita. Dalam proses pengujian ini dilakukan baik secara parsial maupun simultan, Pengujian simultan bertujuan untuk menguji

⁴ Marcelina, Sheilla Tania, et al. "Pemberdayaan Remaja Dalam Mencegah Pernikahan Dini Dan Stunting." *Dharma Bakti* (2021): 202-208

⁵ Leroy, Jef L., and Edward A. Frongillo. "Perspective: what does stunting really mean? A critical review of the evidence." *Advances in Nutrition* 10.2 (2019): 196-204.

besarnya dampak pola asuh ibu terhadap kecenderungan stunting pada balita. Data primer dalam penelitian ini adalah mindset dan pola asuh ibu, yang mempengaruhi kejadian stunting di desa Sidodadi, dan data sekunder atau variabel dependennya adalah kejadian stunting yang dipengaruhi oleh pola asuh ibu. Teknik pengumpulan data dan sumber informasi dari data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini didapatkan melalui instansi ponkesdes yang berada di desa Sidodadi, dan juga menggunakan dataset statistik yang didapatkan dari proses wawancara dengan informan yang seorang Bidan di desa Sidodadi mengenai pola asuh ibu terhadap anaknya. Selain menggunakan dua teknik diatas, peneliti juga memasukkan teknik studi kasus untuk meneliti kecenderungan stunting di desa sidodadi dengan menggunakan dua subjek yang berasal dari dusun sekar dan salam sebagai sampel penelitian.

Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data, karena pengumpulan data merupakan tahapan dalam proses pendekatan pada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahapan penelitian data tergantung dari teknik yang digunakan dan desain penelitiannya.⁶ Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik simple random sampling terhadap 62 balita yang ada di posyandu desa Sidodadi. Lebih lanjut balita-balita tersebut akan dihitung data status gizinya untuk mengetahui nilai Z-score, karena nilai Z-score telah didapatkan melalui data dari posyandu maka selanjutnya peneliti akan mengkategorikan nilai z-score, pengkategorian z score sebagai berikut:

Sangat pendek : $z\text{-score} < -3\text{ SD}$

Pendek : $z\text{-score} -3\text{ SD}$ sampai dengan $< -2\text{ SD}$

Normal : $z\text{-score} -2\text{ SD}$ sampai dengan 2 SD

Tinggi : $z\text{-score} > 2\text{ SD}$

Kemudian data pola asuh ibu didapatkan melalui hasil wawancara dengan Bidan desa Sidodadi yang pada kesempatan lain telah melaksanakan survey terhadap ibu-ibu yang memiliki balita sehingga peneliti dapat menggunakan data survey tersebut.

⁶ Nursalam, 2016, metode penelitian, & Fallis, A. . (2013). Definisi Psikometri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Analisis data adalah komponen yang sangat berpengaruh untuk memenuhi tujuan penelitian, tujuan tersebut adalah menjawab hipotesis penelitian yang mendeskripsikan fenomena serta bertujuan untuk membuktikan hipotesa tersebut.⁷

1. Analisis Univariat

Analisa *univariate* dilakukan untuk mengetahui proporsi atau frekuensi dari masing-masing kategori dari variabel dependen dan masing-masing variabel independen. Analisis ini ditabulasikan dalam bentuk nilai rata-rata, nilai maximum dan minimum dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

2. Analisis Bivariat

Analisis *bivariate* merupakan analisis untuk mengetahui interaksi dua variabel, baik berupa komparatif, asosiatif maupun korelatif. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh mindset dan pola asuh ibu terhadap kecenderungan stunting pada balita. Dimana analisis ini dilakukan secara simultan. Kemudian tahapan analisis data yang digunakan untuk studi kasus kecenderungan stunting di desa sidodadi ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Reduksi data : Reduksi data merupakan sebuah proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan pengabstrakan data kasar yang muncul dari data-data tertulis di lapangan. Peneliti mereduksi data melalui dua sumber informasi, yaitu data rekapitulasi posyandu di desa sidodadi serta melalui observasi dan wawancara terhadap bidan desa.
- Penyajian data : data studi kasus kecenderungan stunting di desa sidodadi akan di sajikan sebagai sebuah teks naratif guna memberikan kemungkinan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan tentang hasil yang didapatkan.
- Verifikasi : verifikasi atau penarikan kesimpulan dalam studi kasus akan dapat dilakukan ketika seluruh data telah didapatkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebaran karakteristik balita yang dijadikan sampel penelitian oleh peneliti adalah sebagai berikut: Pada tabel 3.1.1 ditemukan fakta penyebaran subjek balita perempuan sedikit diatas balita laki-laki, yaitu sebanyak 32 balita dengan persentase 51% dan

⁷ Nursalam, 2016, metode penelitian, & Fallis, A. . (2013). Definisi Psikometri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

subjek balita laki-laki sebanyak 30 balita dengan persentase 49%. Selanjutnya Pada tabel 3.1.2 persebaran usia balita yang menjadi subjek terbanyak ada di rentang usia 15-29 bulan dengan 26%, di ikuti rentang usia 0-14 bulan dengan 21%, lalu rentang usia 0-49 bulan dengan 19%, kemudian rentang usia 50-59 bulan dengan 18% dan terakhir rentang usia 30-39 bulan dengan 16%. Kemudian di tabel 3.1.3 persebaran data balita berdasarkan dusun asal yang tertinggi adalah dusun Sekar dengan 21%, diikuti dusun Salam 19%, dusun Sidomulyo 18%, dusun Simo 16%, dusun Pakel dan Bulak yang masing-masing memiliki persentase yang sama yakni 7% dan terakhir dusun Sumantoro dengan 4%.

Tabel 3.1.1

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Balita Laki-laki	30	49%
Balita Perempuan	32	51%
Total	62	100%

Tabel 3.1.2

Usia	Frekuensi	Persentase
0-14	13	21
15-29	16	26
30-39	10	16
0-49	12	19
50-59	11	18
Total	62	100%

Tabel 3.1.3

Dusun Asal	Frekuensi	Persentase
Sekar	13	21%
Salam	12	19%
Simo	10	16%
Pakel	7	11%
Bulak	7	11%
Sidomulyo	11	18%

Sumantoro	2	4%
Total	62	100%

Dari data yang tersedia, dilakukan uji deskriptif statistik menggunakan program SPSS seperti pada tabel 3.1.4 yang mendapatkan hasil sebagai berikut: skor maksimal skala mindset ibu adalah 24 dengan score minimal 12 serta nilai rata-rata sebesar 18,22, sedangkan skor maksimal yang didapat di skala pola asuh adalah 21 dengan skor minimal 13 serta nilai rata-rata 15,59. Kemudian berdasarkan tabel 3.1.5 nilai sig. dari mindset ibu adalah 0,305 sedangkan nilai sig. pola asuh adalah 0,907. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin balita tidak berpengaruh signifikan pada kedua skala tersebut, karena sebuah skala akan dianggap signifikan jika nilainya kurang dari 0,050. Maka dapat disimpulkan hipotesis tentang perbedaan jenis kelamin balita akan berpengaruh dalam skala mindset ibu dan pola asuhnya ditolak. Karenanya tidak ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya.

Tabel 3.1.4

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean Lower Bound	Upper Bound	Minimum	Maximum
Mindset Ibu	Balita Laki-laki	30	17,8333	2,81723	0,51435	16,7814	18,8853	12,00	23,00
	Balita Perempuan	32	18,5938	2,96059	0,52336	17,5263	19,6612	13,00	24,00
	Total	62	18,2258	2,89386	0,36752	17,4909	18,9607	12,00	24,00
Pola Asuh	Balita Laki-laki	30	15,5667	1,86960	0,34134	14,8685	16,2648	13,00	20,00
	Balita Perempuan	32	15,6250	2,02803	0,35851	14,8938	16,3562	13,00	21,00
	Total	62	15,5968	1,93721	0,24603	15,1048	16,0887	13,00	21,00

Tabel 3.1.5

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mindset ibu	Between Groups	8,953	1	8,953	1,070	0,305
	Within Groups	501,885	60	8,365		
	Total	510,839	61			
Pola asuh	Between Groups	0,053	1	0,053	0,014	0,907
	Within Groups	228,867	60	3,814		
	Total	228,919	61			

Uji asosiatif merupakan salah satu pengujian yang dapat dilakukan guna mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu variabel independent terhadap variabel dependen, salah satu caranya adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui uji F atau uji simultan. Pada tabel 3.1.6 didapatkan hasil nilai F hitung adalah 84,961 dan nilai signifikansi adalah 0,000, yang mana nilai F hitungnya lebih besar dari F tabel ($84,961 > 3,15$) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Maka dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pola asuh dan mindset ibu berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan signifikan terhadap kecenderungan stunting.

Tabel 3.1.6

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141,845	2	70,923	84,961	.000 ^b
	Residual	49,251	59	0,835		
	Total	191,097	61			

a. Dependent

Variable:

kecenderungan

stunting

b. Predictors:

(Constant), pola

asuh, mindset ibu

Result wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi dalam penelitian dengan menggunakan komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab atas peneliti dengan informan.⁸ Teknik wawancara umumnya digunakan pada penelitian kualitatif. Namun teknik wawancara juga dapat digunakan pada penelitian kuantitatif. Teknik wawancara bisa digunakan dalam penelitian kuantitatif jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, serta jika peneliti ingin mengetahui hal-hal secara lebih mendalam namun dengan jumlah responden yang sedikit.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang merupakan Bidan di desa Sidodadi, tujuan dari dilakukannya wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi awal tentang kasus stunting yang ada di desa sidodadi. Dan hal yang cukup mengejutkan persentase balita yang mengalami stunting di desa Sidodadi mengalami peningkatan sebesar 24,5% di tahun 2022, yang mana hal ini membuat desa Sidodadi menjadi desa dengan status locus stunting.

Bu bidan dalam wawancara tersebut menjelaskan peningkatan stunting pada balita di desa Sidodadi ini di pengaruhi oleh banyak faktor, faktor resiko terbesarnya di sebabkan tingginya angka pernikahan dini di desa tersebut, perempuan yang menikah dini cenderung tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana merawat anak serta bagaimana untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya sehingga mayoritas anak-anak dari hasil pernikahan dini akan terabaikan dan tidak terurus dengan baik sehingga terjadilah stunting, tutur bu bidan. Lalu selain faktor pernikahan dini, naiknya persentase balita stunting di desa sidodadi juga disebabkan oleh kondisi kehamilan diluar nikah, perempuan yang hamil diluar nikah seringkali menyembunyikan kehamilannya sampai tidak ada orang yang tau sehingga dimasa kehamilan tersebut nutrisi yang seharusnya di butuhkan oleh janin di kandungan menjadi tidak diperhatikan dan membuat bayi tersebut saat lahir akan mengalami stunting. Selain dua faktor tersebut ada juga faktor lain yang masih menjadi pr di desa sidodadi, contohnya kehamilan kek yang masih

⁸ Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009).

cukup tinggi sehingga perlu penanganan agar kehamilan kek ini dapat diatasi, di sisi lain faktor keturunan juga ikut andil dalam naiknya persentase stunting di desa ini.

Kondisi stunting di desa Sidodadi ini tidak serta merta muncul dengan kondisi yang ekstrim, balita dapat dikatakan stunting jika nilai z-scorenya kurang dari -2 yang mana ini masuk ke dalam kategori pendek, dan yang lebih ekstrim masuk ke kategori sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3. Dan di desa sidodadi ini menurut penuturan Bidan desa sekaligus data statistik tahunan balita di posyandu desa Sidodadi menunjukkan angka yang belum mengkhawatirkan, dari 62 kasus yang di konfirmasi balita mengalami stunting, hanya 8 balita yang masuk ke kategori sangat pendek. Meskipun demikian Ibu bidan menuturkan bahwa pihak desa yang bekerja sama dengan pihak puskesmas kecamatan mulai menggalakkan sosialisasi dan penyuluhan disertai dengan pemberian makanan penunjang gizi agar jumlah balita yang masuk ke kategori sangat pendek dapat berkurang atau paling tidak jumlahnya tidak bertambah. Berikut ini peneliti lampirkan data balita yang mengalami stunting di desa sidodadi dengan keterangan sebagai berikut: warna hijau adalah kategori pendek, warna kuning kategori sangat pendek, dan warna merah dikonfirmasi telah berhasil lepas dari kondisi stunting. Namun demi kerahasiaan data subjek, nama dari balita-balita tersebut peneliti sensor.

393	SIDODADI	SEKAR	388		1	52	13.1	97	-2.00857
394	SIDODADI	SEKAR	389		1	50	13.8	96	-2.05347
395	SIDODADI	SEKAR	390		2	40	11.3	87	-2.77679
396	SIDODADI	SEKAR	391		2	38	10.6	86	-2.68966
397	SIDODADI	SEKAR	392		1	36	11.5	86.5	-2.71710
398	SIDODADI	SEKAR	393		2	35	11	87	-2.07355
399	SIDODADI	SEKAR	394		2	26	10.2	81	-2.02629
400	SIDODADI	SEKAR	395		1	25	9.9	82	-2.08836
401	SIDODADI	SEKAR	396		1	23	10.7	80	-2.32707
402	SIDODADI	SEKAR	397		2	19	9.5	75.5	-2.28888
403	SIDODADI	SEKAR	398		1	17	9	75	-2.42575
404	SIDODADI	SEKAR	399		2	43	10.4	89	-2.69184
110	SIDODADI	SEKAR	105		1	21	8.6	75	-3.5
111	SIDODADI	SIMO	106		1	16	8.8	73	-3.0
112	SIDODADI	SALAM	107		2	36	10.6	83	-3.2
113	SIDODADI	SALAM	108		1	6	6.2	60	-3.6
114	SIDODADI	SALAM	109		1	3	6.2	54	-4.4
115	SIDODADI	BULAK	110		1	59	13.4	92	-3.6
116	SIDODADI	BULAK	111		1	59	16	92	-3.6
117	SIDODADI	SIDOMULYA	112		2	20	9.2	74	-3.1

Pengaruh Pola Pikir Ibu Terhadap Kecenderungan Stunting Di Desa Sidodadi

405	SIDODADI	SIMO	401		2	56	12.7	97	-2.25708
406	SIDODADI	SIMO	401		1	54	14.5	97	-2.27815
407	SIDODADI	SIMO	402		2	54	13.7	96	-2.24787
408	SIDODADI	SIMO	403		1	41	13.3	89	-2.71040
409	SIDODADI	SIMO	404		2	29	9.6	83	-2.13652
410	SIDODADI	SIMO	405		2	22	9.2	77	-2.62720
411	SIDODADI	SIMO	406		1	16	11.4	75	-2.07392
412	SIDODADI	SIMO	407		2	14	8	69	-2.85415
413	SIDODADI	SIMO	408		2	10	7.1	66	-2.56683
430	SIDODADI	BULAK	425		1	57	16	99.5	-2.02509
431	SIDODADI	BULAK	426		1	48	12.7	94	-2.22764
432	SIDODADI	BULAK	427		2	22	11	77.5	-2.38678
433	SIDODADI	BULAK	428		2	5	6.3	60	-2.37391
434	SIDODADI	BULAK	429		1	4	5.7	59	-2.65827
435	SIDODADI	SIDOMULYA	430		2	51	14	94	-2.37532
436	SIDODADI	SIDOMULYA	431		2	47	13	92	-2.39172
437	SIDODADI	SIDOMULYA	432		2	40	11.6	90	-2.04644
438	SIDODADI	SIDOMULYA	433		2	38	12.1	88	-2.19142
439	SIDODADI	SIDOMULYA	434		1	33	11.4	87	-2.06221
440	SIDODADI	SIDOMULYA	435		1	29	10.1	82	-2.85266
441	SIDODADI	SIDOMULYA	436		2	23	9.3	79	-2.06238
442	SIDODADI	SIDOMULYA	437		1	13	9.6	72	-2.42673
443	SIDODADI	SIDOMULYA	438		1	12	9	71	-2.34270
444	SIDODADI	SIDOMULYA	439		1	11	8.6	70	-2.02876
445	SIDODADI	SUMANTORO	440		1	39	11.9	89	-2.41141
446	SIDODADI	SUMANTORO	441		2	58	13.5	95	-2.85479
422	SIDODADI	PAKEL	417		1	0	3	49	-2.01124
423	SIDODADI	PAKEL	418		2	47	12.8	91	-2.67080
424	SIDODADI	PAKEL	419		2	44	13.1	92	-2.08565
425	SIDODADI	PAKEL	420		2	38	11.4	88	-2.29744
426	SIDODADI	PAKEL	421		1	36	10.5	88	-2.23495
427	SIDODADI	PAKEL	422		2	14	8	71	-2.13779
428	SIDODADI	PAKEL	423		2	13	7	69	-2.38109
429	SIDODADI	PAKEL	424		1	3	6.4	59	-2.12904
414	SIDODADI	SALAM	409		2	56	13.5	98	-2.06065
415	SIDODADI	SALAM	410		1	45	12.5	91	-2.65993
416	SIDODADI	SALAM	411		2	44	13.2	92	-2.11090
417	SIDODADI	SALAM	412		2	44	11.2	92	-2.02252
418	SIDODADI	SALAM	413		2	42	12.6	90	-2.22461
419	SIDODADI	SALAM	414		1	37	12.4	88	-2.41011
420	SIDODADI	SALAM	415		2	23	9.8	78	-2.36957
421	SIDODADI	SALAM	416		1	16	9.2	75	-2.33838
422	SIDODADI	SALAM	417		1	0	3	49	-2.01124

Studi kasus

Subjek 1 (KB)

Tabel 3.3.1

	Keterangan
Faktor penyebab	<ul style="list-style-type: none"> - Pernikahan dini - Kekurangan gizi saat periode kehamilan dan saat balita
Identifikasi Stunting	<ul style="list-style-type: none"> - Berat badan stagnan atau bahkan turun dari bulan sebelumnya

	- Tinggi badan stagnan
Dampak	- Terlambat dalam proses perkembangan - Perkembangan motorik terhambat dan tidak sesuai umurnya

Subjek 2 (CPB)

Tabel 3.3.2

	Keterangan
Faktor penyebab	- Kehamilan kek - Kekurangan gizi saat periode kehamilan dan saat balita
Identifikasi Stunting	- Berat badan stagnan atau bahkan turun dari bulan sebelumnya - Tinggi badan stagnan
Dampak	- Terlambat dalam proses perkembangan - Perkembangan motorik terhambat dan tidak sesuai usianya

Dari proses observasi yang telah dilakukan terhadap kedua subjek saat berada di posyandu dan proses wawancara terhadap bidan desa, serta ditambah dengan data rekapitulasi tahunan posyandu desa sidodadi, ditemukan sebuah temuan yang cukup menarik. Kedua subjek sama-sama mengalami kondisi stunting dengan rincian subjek 1 KB memiliki usia 40 bulan dengan berat badan 11,3kg dan tinggi badan 87cm serta z-score -2,77, kemudian subjek 2 CPB memiliki usia 45bulan, dengan berat badan 12,5kg dan tinggi badan 91cm serta z-score -2,66. Data tersebut didapatkan oleh peneliti dari catatan rekapitulasi tahunan yang kemudian menjadi data awal peneliti dalam melakukan observasi terhadap subjek saat berada di posyandu dan wawancara terhadap bidan desa guna memperoleh data tambahan yang akan menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dari tabel 3.3.1 dan 3.3.2 dapat di eksplanasikan bahwa subjek 1 KB dan subjek 2 CPB yang mengalami kecenderungan stunting memiliki faktor resiko yang hampir sama, maupun saat balita, disisi lain melalui teknik observasi didapati temuan tentang dampak dari kekurangan gizi yang dialami oleh kedua subjek, kedua subjek mengalami stagnansi pada tinggi dan berat badan jika dibandingkan dengan usia kedua subjek, selain itu menurut penuturan bidan desa ketika subjek mengalami kecenderungan stunting rata-rata juga mengalami keeterlambatan perkembangan

motorik jika dibandingkan dengan anak seusianya yang tidak mengalami kecenderungan stunting.

Relasi data dari penelitian yang dilakukan peneliti di lengkapi dengan proses wawancara yang dilakukan dengan informan yang merupakan bidan desa. Kedua subjek dikonfirmasi memiliki nilai Z-score antara -3 dan <-2 sehingga, kemudian mengalami stagnansi tinggi badan serta berat badan ditambah dengan keterlambatan perkembangan motorik yang dialami oleh kedua subjek dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua subjek.

C. Simpulan

Kasus stunting pada balita menjadi masalah yang cukup disoroti di desa Sidodadi, kecamatan Ngantang, kabupaten Malang, khususnya di dusun Sekar dan Salam. Mendapati hal tersebut tim pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) 206 UIN Maliki Malang melakukan penelitian untuk menjawab anggapan bahwa adanya kasus stunting pada balita di desa Sidodadi disebabkan oleh pernikahan dini serta pola pikir ibu yang minim pengetahuan tentang pola asuh anak. Data dan informasi yang sudah didapat oleh peneliti, baik melalui data statistik dari Posyandu maupun hasil wawancara dengan Bidan desa Sidodadi membuktikan bahwa ternyata kasus stunting di desa Sidodadi disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor utama yang mempengaruhi adalah angka pernikahan dini yang meningkat, serta kurangnya pengetahuan ibu akan hal pola asuh anak sehingga menyebabkan terjadinya stunting. Faktor selanjutnya yang menyebabkan stunting pada balita di desa Sidodadi adalah terjadinya hamil di luar nikah. Kehamilan di luar nikah kerap disembunyikan. Hal tersebutlah yang menjadikan kebutuhan gizi janin dalam kandungan kurang terpenuhi, sehingga ketika bayi lahir maka berpotensi mengalami stunting.

Perlu diketahui masalah stunting di desa Sidodadi ini masih terbilang belum mengkhawatirkan. Pasalnya kondisi stunting dikatakan ekstrim apabila nilai z-scorenya kurang dari -2 dan diartikan dengan kategori pendek. Bahkan yang lebih ekstrim, yakni kategori sangat pendek apabila nilai z-scorenya adalah kurang dari -3. Data balita yang ada menunjukkan bahwa dari 62 kasus yang terkonfirmasi stunting di desa Sidodadi, hanya ada 8 balita yang tergolong dalam kategori sangat pendek. Namun demikian penyuluhan maupun sosialisasi serta pemberian asupan gizi yang menunjang tumbuh kembang balita terus dilakukan oleh pihak desa dan bekerjasama dengan puskesmas

kecamatan. Upaya ini dilakukan untuk menekan angka balita yang tergolong dalam kategori sangat pendek agar berkurang, atau setidaknya tidak bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriluana, G. and Fikawati. "Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara", *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), pp. 247–256. doi: 10.22435/mpk.v28i4.472, 2018.
- Dewi, R. F. *et al.* "Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pemberian Makanan Tambahan Kepada Ibu Hamil", *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), p. 504. doi: 10.31764/jpmb.v5i1.6487, 2021.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fitri, L. "The relationship of low birth weight and exclusive breast milk with stunting events in Fifty Pekanbaru Health Center. *Jurnal Endurance*, 3(1), 131–137. 2018.
- Harmed, T. Determining Sample Size; How to Calculate Survey Sample Size by Hamed Taherdoost :: SSRN. *International Journal of Economics and Management Systems*, 2(February 2017), 237–239. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3224205, 2018.
- Hartati, S. and Zulminiati, Z. 'Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 1035–1044. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.521, 2020.
- Khosiah, N., Dirgayunita, A., Soliha, I. A., & Adawiyah, R. "Edukasi pernikahan dini dalam upaya pencegahan stunting pada Jam'iyah Muslimat Al-Barokah". *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 436, 2022.
- Leroy, Jef L., and Edward A. Frongillo. "Perspective: what does stunting really mean? A critical review of the evidence." *Advances in Nutrition* 10.(2), 196-204, 2019.
- Lestari, E. D., Hasanah, F., & Nugroho, N. A. Correlation between non-exclusive breastfeeding and low birth weight to stunting in children. *Paediatrica Indonesiana*, 58(3), 123–127. <https://doi.org/10.14238/pi58.3.2018.123-7>, 2018.
- Louis, S. L., Mirania, A. N. and Yuniarti, E. 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita', *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), pp. 7–11. doi: 10.37010/mnhj.v3i1.498, 2022.
- Marcelina, Sheilla Tania, et al. "Pemberdayaan Remaja Dalam Mencegah Pernikahan Dini Dan Stunting." *DHARMA BAKTI* : 202-208, 2021.

- Martony, O., Lestrina, D. and Amri, Z. 'Pemberdayaan Ibu untuk Perbaikan Pola Konsumsi Ikan terhadap Peningkatan Asupan Protein, Kalsium, Zink dan Z-Score Tinggi Badan Menurut Umur pada Anak Stunting', *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), pp. 672–686. doi: 10.31539/jks.v3i2.1188, 2020.
- Masyarakat, J. P. 'Jurnal Pengabdian Masyarakat <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/musyawah/> Bulan,4Tahun 2022 Vol 1 , No1 ', 1, 2022.
- Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N. and Rihardini, T. "Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil", *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), pp. 550–555. doi: 10.26877/e-dimas.v11i4.5616, 2020.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>, 2021.
- Nursalam, 2016, metode penelitian, & Fallis, A. "Definisi Psikometri". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699, 2013.
- Rahayu, A. *et al.* 'Birth Weight Records with Stunting Incidence among Children under Two Years Old', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 10(2), pp. 67–73, 2015.
- Rahmadhita, K. "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 225–229. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253, 2020.
- Rahmawati, A., Nurmawati, T. and Permata Sari, L. 'Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita', *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), pp. 389–395. doi: 10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395, 2019.
- Samah, D. A. *et al.* 'PROMOTIF : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan literasi ibu sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Wonorejo Kabupaten Malang Info Artikel Abstrak bayi hingga balita (BKKBN , 2017). Disebutkan dalam buku ringkasan stunting Sedangkan untuk ', 2, pp. 48–56, 2022.
- Saputri, R. A. and Tumangger, J. 'Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia', *Journal of Political Issues*, 1(1), pp. 1–9. doi: 10.33019/jpi.v1i1.2, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Sutarto, Diana Mayasari, R. I. 'Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya Sutarto1', *Jurnal Agromedicine*, 5, pp. 243–243. doi: 10.1201/9781439810590-c34, 2010.
- Sutrio, Sutrio, Usdeka Muliani, and Yulia Novika. "Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Kejadian Stunting di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 1 (2): 427-434, 2021.

- Uce, L. 'Pengaruh Asupan Makanan Terhadap Kualitas Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini', *Bunayya Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), pp. 79–92, 2018.
- Widiyanto, A., Atmojo, J. T. and Darmayanti, A. T. 'Pengaruh Faktor Kerawanan Pangan Dan Lingkungan Terhadap Stunting', *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), pp. 2016–2021. doi: 10.37341/interest.v8i1.118, 2019.
- Wulandari Leksono, A. *et al.* 'Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), pp. 34–38, 2021.
- Wulandari, H. W. and Kusumastuti, I. 'Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), pp. 73–80. doi: 10.33221/jikes.v19i02.548, 2020.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N. And Nasution, S. H. 'Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Prestasi Belajar', *Jurnal Majority*, 8(2), Pp. 273–282, 2019.